

**Pengaruh Inklusi Keuangan dan Edukasi Terhadap Keputusan Perilaku
Penggunaan QRIS: Studi Kasus Mahasiswa Manajemen UBP Karawang
2021**

Tria Melani, Ujang Suherman, Rengga Madya Pranata

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Buana
Perjuangan Karawang

mn21.triamelani@mhs.ubpkarawang.ac.id, ujang.suherman@ubpkarawang.ac.id,
rengga.madya@ubpkarawang.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of financial inclusion and education on behavioral decisions to use the Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) among Management students of Buana Perjuangan University, Karawang, class of 2021. The study used a descriptive quantitative approach with data collection through questionnaires from 80 respondents selected using the simple random sampling method. The analysis was carried out using multiple linear regression. The results of the study showed that financial inclusion had a significant influence on QRIS usage behavior. This indicates that adequate access to financial services and knowledge of financial products increase the decision to use QRIS. Education was also shown to have a significant influence, where students' understanding of digital transaction security and involvement in educational programs encouraged confidence in using QRIS. Simultaneously, both variables contributed 46% to behavioral decisions to use QRIS. The implication of this study is the need for educational institutions and financial service providers to improve digital financial literacy through structured educational programs and expand access to financial services. This step is expected to support the adoption of QRIS and a more inclusive digital transformation of finance.

Keywords: *Financia Inclusion, Education, QRIS, Behaviora decisions, Digital Finance*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh inklusi keuangan dan edukasi terhadap keputusan perilaku penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) pada mahasiswa Manajemen Universitas Buana Perjuangan Karawang angkatan 2021. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui kuesioner terhadap 80 responden yang dipilih menggunakan metode *simple random sampling*. Analisis dilakukan menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inklusi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku penggunaan QRIS. Hal ini mengindikasikan bahwa akses yang memadai ke layanan keuangan dan pengetahuan tentang produk keuangan meningkatkan keputusan untuk menggunakan QRIS. Edukasi juga terbukti berpengaruh signifikan, di mana pemahaman mahasiswa tentang keamanan transaksi digital dan keterlibatan dalam program edukasi mendorong kepercayaan dalam penggunaan QRIS. Secara simultan, kedua variabel memberikan kontribusi sebesar 46% terhadap keputusan perilaku penggunaan QRIS. Implikasi penelitian ini adalah perlunya institusi pendidikan dan penyedia layanan keuangan untuk meningkatkan literasi keuangan digital melalui program edukasi yang terstruktur dan memperluas akses terhadap layanan keuangan. Langkah ini diharapkan dapat mendukung adopsi QRIS dan transformasi digital

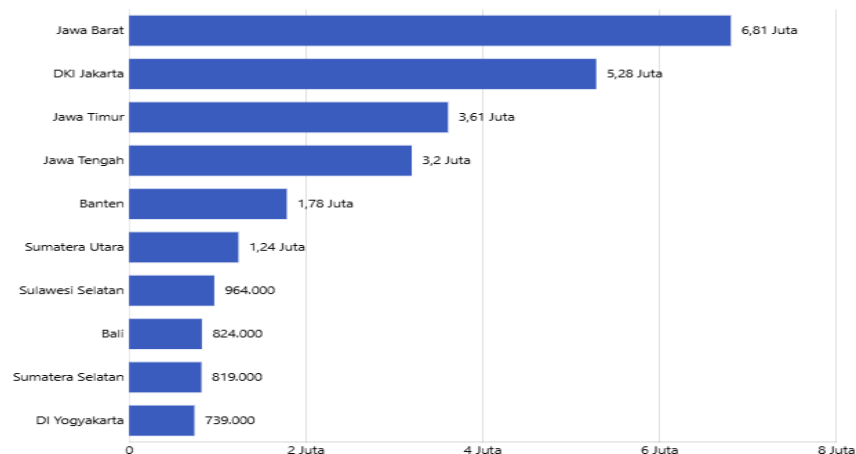
keuangan yang lebih inklusif.

Kata kunci: Inklusi keuangan, Edukasi, QRIS, Keputusan perilaku, Keuangan digital.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi pada era serba globalisasi ini mendorong penggunaan *smartphone* menjadi alat wajib untuk segala kegiatan termasuk sistem pembayaran. Sudah tidak sedikit sektor bisnis yang memanfaatkan TI sebagai pengembangan bisnisnya, seperti pada bidang bisnis telekomunikasi, transportasi, pendidikan, kesehatan, perbankan, serta perdagangan. Semakin berkembangnya teknologi membuat masyarakat dituntut untuk mengikuti dampak dari teknologi yang ada (Yessi, 2023). Salah satu format kemajuan teknologi yang sangat signifikan ialah pembukaan Internet, inovasi signifikan dalam sistem pembayaran di Indonesia adalah *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS), yang dirilis oleh Bank Indonesia pada tahun 2019 (Sukarna, 2024). Penggunaan pembayaran non tunai semakin digemari di seluruh lapisan masyarakat Indonesia, baik di perkotaan maupun di pedesaan. Uang elektronik dinilai semakin efisien dalam melakukan transaksi pembayaran dan menjadi salah satu pendorong utama pertumbuhan ekonomi saat ini. Menurut Bank Indonesia (BI), pada Agustus lalu, terjadi peningkatan nilai transaksi uang elektronik sebesar 8,62% dibanding tahun sebelumnya, yakni mencapai total Rp38,51 triliun. Pertumbuhan pembayaran non tunai tersebut utamanya didorong oleh pembayaran daring dan penggunaan uang elektronik (Antaraneews, 21 September 2023).

Berdasarkan Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 21/18/PADG/2019 tentang Implementasi Standar Nasional Quick Response Code Untuk Pembayaran, maka untuk mendukung integrasi keuangan digital nasional digitalisasi dalam sistem pembayaran perlu dikembangkan. Sejumlah langkah terus dilakukan, termasuk perluasan ekosistem QRIS, penggunaan *big data*, aplikasi API (Application Programming Interface), serta penguatan pengawasan *fraud* dan siber pada pembayaran digital (Trotsek, 2020). Berdasarkan data dari Porta Informasi Indonesia, pada tahun 2024, Gubernur Bank Indonesia Perry Warjiyo tidak secara spesifik menyebutkan nomina transaksi yang telah terjadi, melainkan pertumbuhan ini seiring dengan jumlah pengguna dan *merchant* yang juga meningkat. Nomina transaksi QRIS tumbuh 194,06 persen *Year on Year*, dengan jumlah pengguna mencapai 48,90 juta dan jumlah *merchant* 31,86 juta.



Gambar 1. Data Pengguna QRIS
Sumber: databooks.katadata.co.id,2024

Menurut data Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI), pada Maret 2024 ada sekitar 32 juta *merchant* atau pedagang yang melayani pembayaran lewat QRIS. QRIS adalah fasilitas pembayaran digital dari Bank Indonesia. Dengan fasilitas ini pedagang dan konsumen bisa melakukan transaksi non tunai dengan memindai kode QR menggunakan *smartphone*. Pada Maret 2024 *merchant* QRIS paling banyak berada di Jawa Barat, yakni 6,8 juta *merchant*. Provinsi lain yang jumlah *merchant* QRIS-nya tergolong banyak adalah DKI Jakarta, Jawa Timur, Jawa Tengah dan Banten. Kemudian ada Sumatera Utara, Sulawesi Selatan, Bali, Sumatera Selatan, dan DI Yogyakarta dengan rincian seperti terlihat pada grafik. Jika digabungkan, 10 provinsi tersebut memiliki 79% dari total jumlah *merchant* QRIS nasional. ASPI juga mencatat, secara rata-rata *merchant* QRIS di seluruh Indonesia melayani 11,8 transaksi per bulan pada Maret 2024. Rata-rata nilai transaksinya pada Maret 2024 mencapai Rp1,3 juta per *merchant* per bulan, naik 152% dibanding Maret tahun lalu (Year-on-Year).

Dengan meningkatnya penggunaan QRIS, muncul juga berbagai tantangan terkait keamanan dan privasi dalam transaksi digital. Serangan siber seperti *phishing*, penggantian kode QR, dan pencurian data pribadi telah menjadi ancaman yang semakin sering terjadi dalam ekosistem pembayaran digital (Wirawan, 2021). Menurut Bank Indonesia juga terdapat beberapa tantangan utama yang dihadapi dalam penggunaan QRIS, salah satunya adalah kurangnya edukasi dan sosialisasi keamanan dan penggunaan QRIS. Karena itu juga menjadi kendala ragunya sebagian masyarakat untuk beralih dari pembayaran konvensional ke QRIS. Indeks inklusi keuangan di Indonesia pada tahun 2021 mencapai 83,6% meningkat dari angka indeks 2020 sebesar 81,4%. Strategi Nasional Keuangan Inklusif Bank Indonesia (SNKI) mendefinisikan inklusi keuangan sebagai hak bagi setiap individu dalam mengakses dan mendapatkan layanan maksimal dari Lembaga keuangan secara informatif dan tepat waktu, dengan biaya terjangkau, serta tetap memperhatikan kenyamanan dan hormat terhadap harkat dan martabatnya. Penelitian ini membahas dampak perkembangan teknologi terhadap perilaku masyarakat dalam menggunakan sistem pembayaran digital, Yessi mengemukakan bahwa

meningkatnya penetrasi internet dan *smartphone* berkontribusi signifikan terhadap adopsi teknologi pembayaran digital (Yessi,2023). Perilaku manajemen keuangan mengacu pada kemampuan seseorang untuk mengelola sumber daya keuangan mereka secara efektif. Ha ini mencakup berbagai aspek pengambilan keputusan keuangan, termasuk penganggaran, menabung, berinvestasi, membelanjakan, dan mengelola utang (Winarta & Pamungkas, 2021). Regulasi dan kebijakan yang mendukung integrasi keuangan digital di Indonesia, termasuk penguatan ekosistem QRIS untuk meningkatkan inklusi keuangan (Trotsek,2020). Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Paupi dkk (2022) literasi keuangan dan kemudahan penggunaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap penggunaan QRIS, ha ini menunjukkan bahwa semakin baik tingkat literasi keuangan seseorang maka akan mendorong transaksi menggunakan QRIS.

Berdasarkan fenomena dan permasalahan di atas menjadi dasar bagi penulis untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Inklusi Keuangan dan Edukasi Terhadap Keputusan Perilaku Penggunaan QRIS Pada Mahasiswa Manajemen UBP 2021”

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan meliputi seluruh aktivitas organisasi dalam rangka mendapatkan, mengalokasikan serta menggunakan dana secara efektif dan efisien. Manajemen keuangan juga tidak hanya mendapatkan dana saja, melainkan mempelajari bagaimana cara menggunakan serta mengolah dana tersebut. Beberapa manajemen keuangan menurut para ahli sebagai berikut;

Irfani (2020) mendefinisikan manajemen keuangan “sebagai aktivitas pengelolaan keuangan perusahaan yang berhubungan dengan upaya mencari dan menggunakan dana secara efisien dan efektif untuk mewujudkan tujuan perusahaan”. Perilaku manajemen keuangan adalah bagaimana seseorang mengatur, merencanakan, dan mengelola dana untuk kebutuhan, keinginan, dan yang tidak diinginkan (Setyaningrat et al., 2023). Tiga kategori perilaku yang menjadi fokus adalah perilaku menabung, perilaku belanja, dan perilaku investasi (Clarence & Pertiwi, 2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi masalah keuangan yang dihadapi sebagian besar pelajar adalah tidak memiliki sumber pendapatan selain apa yang menjadi uang saku mereka. Data menunjukkan bahwa sebagian pelajar kurang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola uang mereka (Hasibuan et al., 2023). Oleh karena itu, pendidikan keuangan di sekolah diperlukan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan pengelolaan uang yang memadai kepada siswa sebelum mereka beranjak dewasa dan harus mengurus keuangan yang lebih kompleks. Dengan demikian, mereka akan lebih siap dalam menghadapi masalah keuangan dan mampu mengelola keuangan mereka dengan baik (Chinyabuuma et al., 2020). Manajemen keuangan pelajar penting dilakukan untuk mengelola uang mereka selama belajar. Banyak pelajar memiliki kesulitan dalam mengelola sumber keuangan mereka, namun mereka tidak menyadarinya sehingga uang mereka teralokasi kepada hal-ha yang tidak penting (Darlynie & Sapiri, 2020).

Inklusi Keuangan ;

Inklusi keuangan didefinisikan sebagai akses dan penggunaan layanan keuangan yang tepat, terjangkau, dan sesuai dengan kebutuhan individu dan masyarakat pada umumnya (Rustan et al., 2022). Inklusi keuangan tidak hanya mencakup akses terhadap rekening bank, tetapi juga layanan seperti kredit, asuransi, dan investasi (Aripin et al., 2022). Keuangan inklusif dianggap sebagai kunci untuk mengurangi kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan, dan menciptakan kesempatan ekonomi yang lebih luas bagi masyarakat (Mustofa, 2020). Akses, ketersediaan barang dan jasa keuangan, pemanfaatan, dan kualitas merupakan faktor yang mempengaruhi inklusi keuangan. Inklusi keuangan merupakan salah satu proses terjaminnya kemudahan akses dan ketersediaan sistem keuangan formal oleh seluruh sektor pelaku ekonomi. Tujuan inklusi keuangan dapat tercapai dengan strategi nasional keuangan inklusif yang telah disusun oleh pemerintah. Berdasarkan Peraturan Nasional (SNKI), kebijakan keuangan inklusif mencakup pilar dan fondasi SNKI yang didukung koordinasi antar kementerian/lembaga atau instansi terkait serta dilengkapi dengan aksi keuangan inklusif.

Edukasi

Menurut Aini et al. (2018), sebagai jenis transaksi pembayaran baru yang modern, disahkannya produk uang elektronik menjadikan peluang bagi lembaga keuangan baik bank maupun non bank untuk menerapkan aplikasi uang elektronik. Berbagai penelitian terkait penggunaan QRIS, seperti yang dilakukan oleh Sucipto et al. (2023), Asofa & Sholihah (2024), Basmantra & Liman (2022), Sari (2024), Ardana et al. (2023), dan Rahadi et al. (2023), telah memfokuskan pada pelatihan, implementasi, sosialisasi, dan dampak penggunaan QRIS pada berbagai kelompok masyarakat. Pengabdian ini memiliki keunikan tersendiri dengan menargetkan generasi Milenial. Kegiatan ini sangat penting karena generasi Milenial merupakan pengguna teknologi yang dominan dan memiliki potensi besar untuk menjadi pendorong utama dalam adopsi pembayaran non tunai. Dengan meningkatkan literasi finansial dan pemahaman tentang QRIS di kalangan Milenial, diharapkan dapat mempercepat transformasi digital ekonomi serta menciptakan ekosistem pembayaran yang lebih efisien dan inklusif di masa depan (Sucipto et al., 2023; Asofa & Sholihah, 2024; Basmantra & Liman, 2022; Sari, 2024; Ardana et al., 2023; Rahadi et al., 2023).

Hal ini terbukti dengan semakin banyaknya *merchant* yang menerima pembayaran non tunai yang berkembang saat ini seperti kartu ATM/debet, kartu kredit, uang elektronik berbasis *chip* seperti TapCash, Flazz BCA, E-Money, hal ini dinilai kurang efisien karena pengguna nantinya perlu memiliki banyak aplikasi di *handphone*-nya, sedangkan dengan menggunakan QRIS ini pengguna *handphone* hanya menggunakan 1 aplikasi saja menggunakan QR Code yang biasa digunakan untuk melakukan pembayaran di berbagai *merchant*. Menurut (Tobing et al. 2021) uang non tunai dinilai lebih efektif sebagai alat transaksi pembayaran dan menjadi penggerak utama pertumbuhan ekonomi saat ini. Mengingat kampus merupakan tempat dimana mahasiswa melakukan aktivitas dan melakukan berbagai kegiatan khususnya di bidang pendidikan dan menjadi sasaran yang tepat kepada kaum

Milenial untuk diberikan edukasi terkait dengan penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) sebagai sarana transaksi digital yang mana sebelumnya menggunakan Ovo, GoPay, Link Aja dan sebagainya yang merupakan

layanan *provider* non tunai yang beragam dan diharapkan nantinya mahasiswa mampu menyampaikan pengetahuan yang mereka dapatkan kepada lingkungan sekitarnya Melalui alternatif pembayaran non tunai yang lebih digemari di era modern saat ini, maka dibutuhkan sosialisasi dan edukasi khususnya guna membiasakan transaksi non tunai melalui sistem pembayaran menggunakan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) yang mana sebelumnya dikena beberapa layanan *provider* layanan pembayaran non tunai.

Keputusan penggunaan QRIS

Salah satu bentuk aplikasi penggunaan *e-money* yaitu dengan adanya QRIS (Seputri et al., 2023). Penggunaan QRIS sebagai fasilitas untuk semua kalangan termasuk generasi Milenial didukung penggunaan *smartphone* yang tinggi (Syaifuddin et al., 2022) Generasi Milenial diharapkan menjadi pelopor mensosialisasikan penggunaan QRIS. QRIS sebagai inovasi gagasan produk baru, maka dibutuhkan pendapat pelaku usaha sebagai pengguna mengenai faktor yang mempengaruhi keputusan menggunakan QRIS sebagai sistem pembayaran dalam transaksi jua beli pada usahanya. Selain itu, QRIS sebagai inovasi sistem pembayaran baru yang memanfaatkan teknologi informasi, akan menimbulkan terjadinya perbedaan pendapat antar pengguna. Sebagian pengguna berpendapat bahwa menggunakan layanan QRIS akan menambah rumit dan tidak memberi manfaat yang berarti. dalam penelitian Ningsih dkk (2021) menyatakan bahwasanya kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap keputusan menggunakan uang elektronik berbasis QRIS.

Munculnya perasaan positif bahwa menggunakan QRIS itu mudah dapat meningkatkan tingkat penggunaan di kalangan masyarakat. Mereka pun akan mengintegrasikannya ke dalam transaksi keuangan sehari-hari. Sehingga semakin tinggi tingkat kemudahan yang ditimbulkan oleh penggunaan teknologi, semakin mempengaruhi keputusan dalam menggunakan teknologi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Atwairesh, R., & Aoud, M. (2021), Ugur (2016), Adinda (2022), Tenggingo dan Mauritsius (2022) dan Wardhani, Arkeman & Ermawati (2023) yang mengatakan bahwa persepsi kemudahan memiliki pengaruh terhadap keputusan penggunaan QRIS. Persepsi manfaat dapat mempengaruhi keputusan penggunaan jika manfaat menggunakan QRIS mampu dirasakan oleh penggunanya, Berdasarkan teori TAM, manfaat penggunaan teknologi (*Perceived Usefulness*) salah satu alasan pengguna dalam memutuskan menggunakan suatu teknologi adalah karena adanya manfaat dari penggunaan teknologi tersebut. QRIS dapat mempercepat proses bertransaksi, tidak perlu lagi menggunakan uang tunai dalam transaksi.

Dengan semakin banyaknya pengguna QRIS, maka pengguna QRIS ikut serta dalam mengurangi penggunaan uang fisik dan kertas. Ini berarti juga mengurangi jejak karbon dan dampak lingkungan lainnya. Dengan adanya manfaat QRIS yang cukup banyak maka keputusan untuk menggunakan QRIS sebagai metode

pembayaran akan menjadi lebih kuat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tengginno dan Mauritsius (2022) Rismalia dan Sugiyanto (2022) ; Pratama dan Suputra (2019); Najib & Fatma (2022) dan Wardhani, Arkeman & Ermawati (2023) yang menyatakan bahwa persepsi manfaat memiliki pengaruh terhadap keputusan penggunaan QRIS.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan Kuantitatif Deskriptif, dimana data yang di lampirkan berupa angka, perhitungan hasilnya dengan metode statistik. Variabel yang digunakan yaitu, variabel independen (Efektivitas dan Efisiensi). Populasi adalah sekelompok orang atau benda yang memiliki karakteristik yang akan di teliti. Maka populasi yang menjadi fokus penelitian ini adalah Mahasiswa Manajemen UBP Karawang Angkatan 2021 yang berjumlah 412 Mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Reabilitas

Hasil Uji Reabilitas dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :

Tabel 1. Uji Reabilitas

Variabel	<i>Cronbach Apha</i>	Batas Nilai	Keterangan
Inklusi Keuanan	0,852	0,60	Reliabel
Edukasi	0,842	0,60	Reliabel
Perilaku keputusan penggunaan QRIS	0,909	0,60	Reliabel

Dependent Variable: Perilaku keputusan penggunaan QRIS

Sumber: Data olahan 2024

Berdasarkan hasil uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Apha, instrumen penelitian untuk tiga variabel utama menunjukkan hasil yang reliabel. Variabel Inklusi Keuangan memiliki nilai Cronbach's Apha sebesar 0,852 dengan 7 item, menunjukkan konsistensi internal yang baik. Variabel Edukasi memiliki nilai 0,842 dengan 8 item, yang juga menunjukkan reliabilitas tinggi. Sementara itu, variabel Perilaku Keputusan Penggunaan QRIS mencatat nilai 0,909 dengan 7 item, menegaskan bahwa instrumen tersebut konsisten dan dapat dipercaya. Dengan nilai Cronbach's Apha yang melebihi batas minimum 0,60, semua instrumen dinyatakan reliabel, sehingga layak digunakan untuk pengukuran variabel dalam penelitian ini

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel		Rendah	Sedang	Tinggi	Jumlah
Inklusi keuangan	(x1)	10%	35%	53%	100%
Edukasi	(x2)	14%	58%	28%	100%
Perilaku penggunaan QRIS	(Y)	11%	40%	49%	100%

Dependent Variable: perilaku keputusan penggunaan QRIS

Sumber: Data olahan 2024

1. Inklusi Keuangan (X1):

Mayoritas responden, yaitu sebesar 55%, berada pada kategori sedang dalam indeks keuangan mereka. Ha ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh responden memiliki kemampuan keuangan yang cukup baik, meskipun masih terdapat ruang untuk peningkatan. Sebanyak 35% responden memiliki indeks keuangan pada kategori tinggi, yang mencerminkan pengelolaan keuangan yang sangat baik. Namun, terdapat 10% responden yang berada pada kategori rendah, yang menunjukkan bahwa mereka masih menghadapi tantangan signifikan dalam aspek keuangan.

2. Edukasi (X2):

Sebagian besar responden, yaitu 58%, berada pada kategori sedang dalam aspek edukasi. Ha ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan yang memadai namun masih memerlukan peningkatan lebih lanjut. Sebanyak 28% responden berada pada kategori tinggi, mencerminkan pendidikan yang sangat baik, sedangkan 14% lainnya berada pada kategori rendah, menunjukkan bahwa sebagian kecil responden masih perlu mendapatkan akses atau peningkatan dalam aspek edukasi.

3. Perilaku Penggunaan (Y):

Pada aspek perilaku penggunaan, mayoritas responden, yaitu 49%, berada pada kategori tinggi. Ha ini menunjukkan bahwa hampir separuh responden memiliki perilaku penggunaan yang sangat baik, terutama dalam implementasi penggunaan teknologi atau informasi tertentu. Sebanyak 40% responden berada pada kategori sedang, yang mencerminkan perilaku penggunaan yang cukup baik, meskipun belum optimal. Sementara itu, hanya 11% responden yang berada pada kategori rendah, yang mengindikasikan adanya kendala atau tantangan yang dihadapi sebagian kecil responden dalam perilaku penggunaannya.

Hasil Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Jumlah Sampel (N)	Asymp.sig.(2-taited)	Monte Carlo Sig (2- tailed)
-------------------	------------------------	-----------------------------

peningkatan satu unit pada variabel *Edukasi* akan meningkatkan variabel dependen sebesar 0.275. Nilai signifikansi variabel ini adalah 0.041, yang masih berada di bawah ambang batas signifikan (misanya, 0.05), sehingga pengaruhnya juga signifikan terhadap variabel dependen.

Hasil Uji Simultan

Hasil Uji Hipotesis Uji (F)

Tabel 6. Uji Simultan

Model	Sum of squares	df	Mean Square	F	Sig
Regression	2196,126	2	1098,063	33,200	<,001 ^b
Residual	2579,825	78	33,075		
Total	4775,951	80			

Dependent Variable: Perilaku keputusan penggunaan QRIS

Sumber: Data olahan 2024

Berdasarkan tabel hasil uji F di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen adalah < 0,001, yang lebih kecil dari 0,05. Selain itu, nilai F-hitung sebesar 33,200 jauh lebih besar daripada F-tabel (nilai F- tabel untuk df1 = 2 dan df2 = 78 pada $\alpha = 0,05$ biasanya sekitar 3,11). Dengan demikian, hipotesis alternatif (H3) diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R	Std.Error of the Square
Square				Estimate
1	,678	,460	,446	5,751

Nilai R sebesar 0.678 menunjukkan bahwa hubungan antara variabel independen (Inklusi Keuangan dan Edukasi) dengan variabel dependen (Perilaku Keuangan) cukup kuat. Nilai R Square sebesar 0.460 menunjukkan bahwa 46% variasi dalam Perilaku Keuangan dapat dijelaskan oleh variabel independen (Inklusi Keuangan dan Edukasi). Sisanya, sebesar 54%, dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model ini. Nilai Adjusted R Square sebesar 0.446 menunjukkan tingkat penyesuaian yang mempertimbangkan jumlah variabel independen dalam model. Dengan nilai ini, model tetap memberikan penjelasan yang cukup baik terhadap variabel dependen.

Standard Error of the Estimate sebesar 5.751 menunjukkan seberapa jauh nilai yang diamati menyimpang dari nilai yang diprediksi oleh model regresi. Semakin kecil nilainya, semakin baik model dalam melakukan prediksi

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh inklusi keuangan terhadap keputusan perilaku penggunaan QRIS pada mahasiswa manajemen UBP Karawang Angkatan 2021

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh inklusi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keputusan penggunaan QRIS dengan koefisien regresi sebesar 0,647 ($p < 0,001$). Inklusi keuangan perlu dikembangkan khususnya pada kalangan generasi Milenial dan generasi muda lainnya sebab dengan mudahnya akses yang diberikan dapat membantu mereka dalam mengakses produk-produk keuangan. Selain itu, lembaga keuangan juga menyediakan layanan melalui *Internet Banking*, *M-banking* ataupun *SMS banking* yang semakin memudahkan akses generasi Milenial. Semakin tinggi pemanfaatan fasilitas layanan jasa dan produk perbankan maka akan semakin tinggi pemanfaatan produk pada layanan jasa perbankan misalnya menabung (Sekarwati & Susanti, 2020). Beberapa kaitan antara inklusi keuangan dan SDGs yaitu dapat mengurangi kemiskinan (SDG 1), hal tersebut dikarenakan akses terhadap layanan keuangan dapat membantu mengurangi kemiskinan dengan memberikan akses ke sumber daya finansial yang dibutuhkan untuk meningkatkan kesejahteraan (Sari et al., 2022).

Selain itu, inklusi keuangan dapat meningkatkan keseimbangan gender (SDG 5) dengan cara memperkuat kemandirian finansial perempuan dengan memberikan akses ke rekening bank, kredit, dan layanan keuangan lainnya, sehingga mendukung kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2022). Selanjutnya inklusi dapat meningkatkan pekerja layak dan pertumbuhan ekonomi (SDG 8) karena akses ke layanan keuangan dapat membantu memfasilitasi penciptaan usaha kecil dan menengah, memperluas akses ke kredit untuk pengusaha, dan memfasilitasi transfer uang yang aman dan terjangkau, yang semuanya mendukung pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja (Bank Indonesia, 2022). Kemudahan akses layanan keuangan merupakan salah satu determinan tingkat inklusi keuangan. Penelitian Abdi et al. (2022) dan juga Ehiedu et al. (2021) menunjukkan bahwa *digital banking* menjadi faktor penting untuk peningkatan inklusi keuangan.

Namun ada potensi untuk meningkatkan inklusi keuangan yaitu, persyaratan untuk mengakses produk dan layanan organisasi yang diarahkan pada konsumen sasaran; dan penyediaan produk dan jasa keuangan, termasuk pembuatan skema atau pengembangan produk dan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan konsumen dan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inklusi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan perilaku penggunaan QRIS pada mahasiswa Manajemen Universitas Buana Perjuangan (UBP) Karawang angkatan 2021. Inklusi keuangan, yang mencakup akses terhadap layanan keuangan, pengetahuan tentang produk keuangan, dan ketersediaan. Oleh karena itu, semakin baik tingkat inklusi keuangan, semakin besar pula kemungkinan mahasiswa untuk memanfaatkan QRIS sebagai alat pembayaran digital.

Pengaruh Edukasi terhadap keputusan perilaku penggunaan QRIS pada mahasiswa manajemen UBP Karawang Angkatan 2021

Pengaruh edukasi terhadap keputusan perilaku penggunaan QRIS memiliki pengaruh yang signifikan memiliki koefisien regresi 0,275 dengan nilai signifikan sebesar 0,041 Penelitian ini juga menemukan bahwa edukasi memainkan peran penting dalam mendorong keputusan mahasiswa untuk menggunakan QRIS. Edukasi yang mencakup pemahaman tentang keamanan transaksi digital, sumber informasi yang relevan, serta keterlibatan mahasiswa dalam program edukasi, secara signifikan memengaruhi tingkat kepercayaan dan kenyamanan mereka dalam menggunakan QRIS. Selain itu, Yessi (2023) mengungkapkan bahwa peningkatan literasi keuangan digital berkontribusi pada adopsi teknologi pembayaran seperti QRIS.

Dengan demikian, edukasi yang efektif dapat menjadi salah satu strategi untuk mendorong adopsi QRIS di kalangan mahasiswa. Peningkatan literasi keuangan dan keterampilan keuangan juga dapat memiliki efek positif pada pertumbuhan suatu bangsa. Ini meningkatkan status keuangan klien, kualitas hidup dan keadaan ekonomi lainnya (Sukardi dkk., 2023). Ditambah dengan keadaan digitalisasi yang semakin merebak dan mengakibatkan jumlah produk dan layanan keuangan yang semakin canggih ini meningkat membuat seseorang perlu untuk memiliki pengetahuan dan pemahaman akan hal tersebut (Lailiyah, 2022). Apalagi penggunaan layanan berbasis digital seperti *fintech*, sistem pembayaran digital dan sebagainya. Individu yang memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih baik lebih cenderung menggunakan layanan aplikasi pembayaran digital karena mereka memiliki pengetahuan tentang pembayaran digital serta manfaat dan risikonya, serta lebih menyukai informasi mengenai hal tersebut.

Pengetahuan dan pemahaman tentang produk keuangan akan mempengaruhi keputusan untuk menggunakan atau tidak menggunakan produk tersebut (Oktafian Histori S., 2022). Edukasi digital memainkan peran penting dalam memastikan adopsi teknologi seperti QRIS berjalan dengan lancar. Menurut Dewi & Santoso (2022), pendekatan edukasi yang menggabungkan teori dan praktik secara langsung dapat meningkatkan pemahaman dan kepercayaan masyarakat terhadap teknologi pembayaran digital.

Pengaruh inklusi keuangan dan edukasi terhadap keputusan perilaku penggunaan QRIS pada mahasiswa manajemen UBP Karawang Angkatan 2021

Secara simultan pengaruh inklusi keuangan terhadap perilaku keputusan penggunaan QRIS menunjukkan bahwa signifikan *regression* 2196,126 residual 2579,825 <000^b Penelitian ini menunjukkan bahwa inklusi keuangan dan edukasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan perilaku penggunaan QRIS. Kombinasi antara akses yang lebih luas ke layanan keuangan serta edukasi yang memadai tentang penggunaan teknologi pembayaran digital membantu mahasiswa untuk lebih percaya diri dalam mengadopsi QRIS. Oleh karena itu, pengembangan strategi yang mengintegrasikan inklusi keuangan dengan program edukasi yang komprehensif dapat membantu meningkatkan penggunaan QRIS secara signifikan di kalangan mahasiswa.

Gaya hidup menggambarkan keseluruhan diri seseorang yang berinteraksi

dengan lingkungannya. Dan setiap orang memiliki karakteristik kepribadian yang berbeda yang mempengaruhi perilaku pembeliannya. Konsep TAM digunakan untuk mengetahui perilaku manusia dalam mengambil keputusan terhadap penggunaan teknologi (Sochiffan, 2022). Pada penelitian Jannah et al. (2023) mengatakan bahwa konstruk dalam TAM meliputi persepsi manfaat, persepsi kemudahan penggunaan, sikap serta persepsi risiko. Dalam model perilaku konsumen, gaya hidup ditampilkan pada *consumer characteristics* karena gaya hidup dipengaruhi oleh lingkungan dan faktor pribadi dari perilaku pembelian konsumen (Qazzafi, 2020). Edukasi digital memainkan peran penting dalam memastikan adopsi teknologi seperti QRIS berjalan dengan lancar. Menurut Dewi & Santoso (2022), pendekatan edukasi yang menggabungkan teori dan praktik secara langsung dapat meningkatkan pemahaman dan kepercayaan masyarakat terhadap teknologi pembayaran digital.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, penelitian ini menunjukkan bahwa inklusi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan perilaku penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) di kalangan mahasiswa Manajemen Universitas Buana Perjuangan Karawang angkatan 2021. Mahasiswa yang memiliki akses dan pemahaman yang baik mengenai layanan keuangan cenderung lebih aktif dalam menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran, yang selaras dengan hasil penelitian sebelumnya yang menegaskan pentingnya akses ke layanan keuangan dalam mendukung penggunaan teknologi digital.

Selain itu, edukasi yang memadai mengenai produk dan keamanan transaksi digital juga berkontribusi pada peningkatan kepercayaan mahasiswa dalam menggunakan QRIS. Mahasiswa yang mengikuti program edukasi tentang QRIS menunjukkan bahwa mereka lebih siap untuk beralih dari metode pembayaran tradisional ke sistem pembayaran digital, sehingga mengindikasikan bahwa penyuluhan yang lebih baik tentang QRIS dapat meningkatkan adopsi penggunaannya.

Secara simultan, inklusi keuangan dan edukasi memberikan kontribusi signifikan terhadap keputusan perilaku penggunaan QRIS. Kombinasi dari kedua faktor ini menciptakan lingkungan yang mendukung bagi mahasiswa untuk mengintegrasikan teknologi pembayaran digital dalam kegiatan sehari-hari mereka, meningkatkan inklusi keuangan secara keseluruhan. Kesimpulan ini menyoroti pentingnya literasi keuangan dan pengembangan program edukasi yang terstruktur dalam mendukung transisi menuju sistem keuangan yang lebih digital dan inklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Saputro, U., Suherman, U., & Pranata, R. M. (2024). The effect of digital payments and financial vulnerability moderated by financial literacy.
- Atarwaman, R., Gainau, P. C., & Muriandy, W. N. C. (2023). Pengaruh Financial Technology Terhadap Inklusi Keuangan UMKM Pengguna QRIS. *Jurnal Akuntansi Kontemporer Darmawan*, A. (2021). Tren penggunaan

- pembayaran digital di kalangan Milenial. *Jurnal Teknologi Informasi*, 12(1), 45-60.
- Didik, Y., Sopian, P., Aziz, D. F., Afriansyah, R., & Suherman, U. (2025). Pengambilan keputusan dalam mengatasi kekurangan sumber daya manusia di UMKM konveksi Indra Jaya.
- Gunawan, S., & Dewi, R. (2022). Tantangan teknologi pembayaran di era digital. *Economic and Business Journal*, 10(1), 25-39.
- Jannah, Miftaql, Fuad Hasyim, and Lina Evira Permata Sari. "Analisis faktor yang mempengaruhi keputusan penggunaan QRIS pada generasi Milenial kabupaten Sukoharjo." *Quranomic: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 2.2 (2023): 125-141.
- Kristiani, D., & Marta, S. (2021). Transaksi digital dan peningkatan layanan keuangan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Modern*, 6(2), 95-105.
- M. (2024). Sosialisasi Dan Edukasi Qr Code Indonesia Standard (QRIS) Sebagai Aplikasi Pembayaran Non Tunai Pada Generasi Milenial. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Tjut Nyak Dhien*, 3(2), 26-34.
- Majid, Jamauddin, Mega Ilhamiwati, and Eva Yuniarti Utami. "Evaluasi Bibliometrik terhadap Efektivitas Produk Keuangan Syariah dalam Mendorong Keuangan Inklusif di Masyarakat." *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan West Science* 2.02 (2024): 219-228.
- Marhamah, Siti, and Supriyanto Supriyanto. Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Kemudahan Penggunaan Terhadap Keputusan Penggunaan QRIS pada *Merchant* (Studi Pada Wirausaha Muslim di Kota Surakarta). Diss. UIN RADEN MAS SAID, 2023.
- Pengaruh Financial Technology terhadap Inklusi Keuangan dengan Literasi Keuangan sebagai Variabel *Intervening* pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Abdurachman Saleh Situbondo. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur (JME) FEB UNARS*, 1(5),
- Pranata, R. M., Jamaludin, A., & Rosmawati, E. (2024). Pengaruh literasi keuangan dalam menguji efek pendapatan sebagai moderasi.
- Pranata, R. M., Nandang, & Wanta. (2023). Pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku keuangan masyarakat Desa Malangsari Kabupaten Karawang. Prosiding Konferensi Nasional Penelitian dan Pengabdian Universitas Buana Perjuangan Karawang, 3(1), 572- 578.
- Putri, R. S. R., Wiryaningtyas, D. P., & Prमितasari, T. D. (2022).
- Rahmawati, A., Ananta, D., Rahmayanty, F., Putri, M., & Suherman, U. (2025). Pengambilan keputusan dalam kendala di UMKM Dimsum Karawang.
- Rahmawati, S., & Arfiansyah, M. A. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan penggunaan QRIS pada UMKM kota Surakarta. *MBIA*, 22(3), 435-449.

- Ramadhan, D., Asri, H. R., Gisijanto, H. A., Hartanti, N. D., & Setyarini, E. (2023). Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Manfaat, Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Digital Terhadap Keputusan Penggunaan QRIS pada Generasi Muda. *Revenue: Lentera Bisnis Manajemen*, 1(04), 162-170.
- Ramadhan, M. (2021). Pengaruh gaya hidup terhadap penggunaan *e-wallet* di masa pandemi COVID-19. *Jurnal Ekonomi dan Perilaku Konsumen*, 9(1), 22-36.
- SIHAHO, R. G. DAMPAK IMPLEMENTASI DIGITAL BANKING TERHADAP INKLUSI KEUANGAN DI INDONESIA.
- Simbolon, B. R., Wibowo, T. S., & Suherman, U. (2022). Socia dynamics: Does it have an impact on the existence of education?
- Siregar, Z. A., Yolanda, C., Butarbutar, C. W. N., Chaira, T. M. I., Prayogi, O., & Tanjung, O.
- Sodik, F., & Riza, A. F. (2023). Potensi QRIS M-banking Bank Syariah sebagai Teknologi Pembayaran untuk Mendukung Inklusi Keuangan Syariah di Indonesia. *Jurna Ekonomi Indonesia*, 12(2), 125-154.
- Sufyati Hs, D. A. (2022). The Effect Of Financial Literacy, Financial Inclusion And Lifestyle On Financial Behavior In Millennia Generation. *Journal Multidisiplin Madani*, 2(5), 2415- 2430.
- Sukarna, M. (2024). QRIS: Inovasi pembayaran digital di Indonesia. *Jurnal Sistem Pembayaran*, 7(1), 15-27.
- Trotsek, D. (2020). Regulasi dan kebijakan dalam integrasi keuangan digital di Indonesia. *Jurnal Kebijakan Publik*, 3(3), 134-145.
- Wijayanti, A., & Hidayat, N. (2023). Pengaruh kecanggihan teknologi pada preferensi pembayaran digital. *Jurnal Keuangan Modern*, 15(2), 67-8
- Wirawan, H. (2021). Ancaman keamanan siber pada sistem pembayaran digital. *Jurnal Teknologi Informasi dan Keamanan*, 8(2), 67-75.
- Yessi, L. (2023). Dampak penetrasi internet terhadap adopsi pembayaran digital. *Jurnal Teknologi dan Masyarakat*, 14(2), 99-110.
- Zulfialdi, M. F., & Sulhan, M. (2023). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, dan pengendalian diri terhadap perilaku keuangan pada mahasiswa PTKIN di Jawa Timur. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(2), 807-820. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i2.3056>